

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dermatofita merupakan golongan jamur yang melekat dan tumbuh pada jaringan keratin, jamur menggunakan jaringan keratin sebagai sumber makanannya. Jaringan yang mengandung keratin ialah jaringan seperti stratum, korneum kulit, kuku, dan rambut pada manusia. Kemungkinan besar terjadinya infeksi pada daerah tersebut pada manusia. Selain menyerang jaringan keratin pada manusia dermatofita juga menyerang kulit hewan, sehingga penularan jamur dermatofita dapat terjadi jika berkontak dengan hewan yang terinfeksi (Devy & Ervianti., 2016).

Pertumbuhan jamur sangat mudah sesuai dengan kecocokan sel inang dan lingkungannya. Umumnya jamur tumbuh dan berkembang biak pada lingkungan dengan suhu 25-30°C, begitu juga dengan dermatofita. Selain faktor lingkungan, infeksi pada kulit manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *hygiene* individu yang rendah serta tempat tinggal atau pemukiman yang padat. Biasanya infeksi jamur sering terjadi pada populasi dengan tingkat sosial ekonomi yang rendah, karena kurangnya pengetahuan dan sikap individual terhadap resiko timbulnya infeksi dan transmisi dari jamur (Khusnul., Kurniawati., & Hidana., 2018).

Lingkungan kerja merupakan tempat yang potensial mempengaruhi kesehatan kerja. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan kerja antara lain faktor fisik, faktor kimia, dan faktor biologis. Begitu pentingnya kebersihan menurut islam, sehingga orang yang memberihkan diri atau mengusahakan kebersihan akan dicintai oleh Allah SWT. Sehingga sudah sewajarnya kita selalu menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh seperti yang dianjurkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah Ayat 222 yang berbunyi:

.....إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : “..... Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri” (Al-Baqarah : 222).

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa kita diingatkan untuk tetap bersih dan suci, karena penyakit Tinea kapitis datang disebabkan oleh jamur, kuman serta bakteri yang dibawa oleh kotoran, maka Islam menganjurkan umatnya untuk menjaga kebersihan agar terhindar dari penyakit. Seperti membersihkan badan, mencuci muka, mencuci tangan, mencuci kaki, karena anggota yang disebutkan merupakan tempat di mana kotoran yang membawa penyakit itu.

Kebersihan memiliki kedudukan yang sangat penting, Karena sesungguhnya bersih itu sebagian dari iman dan juga dapat menghindarkan kita dari berbagai penyakit yang disebabkan karena kurangnya kita dalam menjaga kebersihan diri. Menjaga kebersihan juga disukai oleh Allah SWT. Hal ini dapat terlihat dari sebuah hadis berbunyi:

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْحَارِثِ بْنِ عَاصِمِ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ، أَوْ تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، وَالصَّلَاةُ – وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُنِ نُورًا وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ، كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَايَعُ نَفْسَهُ فَمُقْتَبُهَا أَوْ مُؤَبِّقُهَا. رواه مسلم

Dari Abu Malik, Al Harits bin Al Asy'ari radhiyallahu 'anhu, dia berkata: Telah bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam : ”Suci itu sebagian dari iman, (bacaan) Alhamdulillah (Segala puji hanya bagi Allah) memenuhi timbangan, (bacaan) Subhanallah (Maha Suci Allah) dan Alhamdulillah (Segala Puji hanya bagi Allah) keduanya memenuhi ruang yang ada di antara langit dan bumi, shalat itu adalah nur, sedekah adalah pembela,

sabar adalah cahaya, Al Qur'an menjadi pembela kamu atau musuh kamu. Setiap manusia bekerja, lalu dia menjual dirinya, kemudian pekerjaan itu dapat menyelamatkan atau mencelakakan.” (HR Muslim)

Ayat Al-Qur'an dan hadis tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk selalu mensucikan diri. Seseorang yang menyukai kebersihan akan terhindar dari kuman yang dapat menyebabkan penyakit, sebab jika tubuh atau lingkungan bersih maka kuman juga tidak akan bersarang. Tapi apabila seseorang tidak menyukai kebersihan maka lebih beresiko terkena berbagai penyakit seperti infeksi jamur pada keratin seperti kulit, kuku dan rambut.

Penyakit kulit yang disebabkan oleh golongan jamur dermatofita ini disebut dengan dermatofitosis. Dermatofitosis tersebar di seluruh dunia dengan prevalensi yang berbeda-beda tiap Negara (Nurwulan *et al.*, 2019).

Penelitian WHO (*World Health Organization*) terhadap insiden dari infeksi dermatofit menyatakan 20% orang dari seluruh dunia mengalami infeksi kutaneus dengan infeksi tinea korporis yang merupakan tipe yang paling dominan dan diikuti dengan tinea kruris, tinea pedis, dan onikomikosis (Nurwulan *et al.*, 2019). Prevalensi penyakit dermatofitosis di Asia mencapai 35,6%. Indonesia merupakan salah satu negara beriklim tropis yang memiliki suhu dan kelembaban tinggi, insidensi penyakit yang disebabkan oleh jamur di Indonesia berkisar 2,93-27,6% untuk tahun (Nurwulan *et al.*, 2019).

Pembagian dermatofitosis yang lebih praktis dan dianut oleh para spesialis kulit ialah yang berdasarkan lokasi, yaitu *Tinea kapitis*, *Tinea barbae*, *Tinea kruris*, *Tinea pedis*, *Tinea unguium*, dan *Tinea korporis* (Danardono & Niode, 2015). *Tinea kapitis* atau yang sering dikenal sebagai kurap kulit kepala merupakan kelainan kulit pada daerah kepala berambut yang disebabkan oleh jamur dermatofita. *Tinea kapitis* dapat disebabkan oleh genus *Trichophyton* dan *Microsporum*. *Trichophyton rubrum* merupakan agen penyebab tersering tinea kapitis diikuti *Trichophyton mentagrophytes* (Dilly *et al.*, 2016).

Angka kunjungan tinea kapitis dapat dikatakan cukup jarang, tetapi penyebaran penyakit ini sangat mudah. Jamur dermatofita dapat ditularkan secara langsung dari manusia ke manusia (*anthropophilic*), dari tanah ke manusia (*geophilic*), dan dari hewan ke manusia (*zoophilic*), dan secara tidak langsung melalui benda lain yang dapat berperan menjadi media penularan agen infeksi seperti sisir yang digunakan bergantian (Aryani *et al.*, 2020).

Tinea kruris dan tinea kapitis di RSUD Ciamis terutama disebabkan oleh *Trichophyton rubrum* dan *Epidermophyton floccosum* yang memberikan gambaran lesi kulit inflamasi ringan dan dugaan sumber penularan antropofilik (Yuwita., Ramali., Risa., 2016)

Tukang pangkas adalah salah satu profesi penting di kalangan masyarakat. Berdasarkan survey terdapat sekiranya (33) kios pangkas rambut di Kecamatan Ciamis. Alat pangkas dapat menjadi sumber penularan infeksi secara tidak langsung. Sisir yang digunakan oleh tukang pangkas rambut digunakan oleh banyak orang yang berbeda-beda, dari satu kepala ke kepala yang lain. Oleh karena itu peralatan harus dibersihkan sebelum dan sesudah digunakan. Belum tentu sisir tersebut dicuci atau dibersihkan secara rutin setelah pemakaian. Sisir bisa menjadi penyebab penyakit yang disebabkan oleh jamur dermatofitosis karena menginfeksi dari satu kepala ke kepala yang lain dan akan terjadi penyebaran yang sangat luas (Saleh *et al.*, 2018).

Berdasarkan masalah yang telah disebutkan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian apakah pada sisir yang digunakan oleh tukang pangkas terdapat pertumbuhan jamur dermatofita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah, apakah pada sisir yang digunakan tukang pangkas rambut terdapat spesies jamur *Trichophyton rubrum* dan *Trichophyton mentagrophytes*?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah sisir tukang pangkas rambut bisa menjadi tempat pertumbuhan spesies jamur *Trichophyton rubrum* dan *Tricophyton mentagrophytes*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoris

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan pada bidang Mikologi khususnya jamur dermatofita *Trichophyton rubrum* dan *Tricophyton mentagrophytes* dan menjadikan penelitian ini sebagai acuan atau bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang penyakit Tinea kapitis yang disebabkan oleh jamur *Trichophyton rubrum* dan *Tricophyton mentagrophytes* untuk hidup lebih baik dalam menjaga kebersihan diri atau kebersihan alat tukang pangkas rambut yang bisa menjadi media penularan.

E. Keaslian Penelitian

Pada penelitian ini, penulis akan membahas “Gambaran Jamur Dermatofita Pada Sisir Tukang Pangkas Rambut Di Kecamatan Ciamis”. Penelitian ini sebelumnya pernah dilakukan oleh Jemsly Maju Joel Simanjuntak dengan judul “Identifikasi Dermatofita Pada Helm Tukang Becak Di Kelurahan Jati Kota Padang”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek pengambilan sampel, waktu, dan jamur. Objek penelitian terdahulu adalah Helm Tukang Becak, bertempat di Kelurahan Jati Kota Padang pada tahun 2017. Sedangkan pada penelitian kali ini yang menjadi objek penelitian adalah Sisir Tukang Pangkas Rambut Di Kecamatan Ciamis pada tahun 2021.